

ANALISIS PUISI SAJAK DESEMBER KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DENGAN PENDEKATAN STRUKTURAL

Erlin Atifah Azzahrah¹, Tri Okviana Rahmawati², Risma Amalia Citra Dewi³

Email: erlinatfh@gmail.com¹, triokviana@gmail.com², amaliarisma1301@gmail.com³

Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

ABSTRAK

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang didalamnya mengungkapkan perasaan, gagasan, pikiran, dan imajinasi penyair dengan bahasa yang indah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur fisik, dan struktur batin puisi yang terdapat dalam puisi yang berjudul *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa teknik studi pustaka dan teknik analisis struktural. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 7 jenis struktur fisik yang terdiri dari bunyi, diksi, gaya bahasa, citraan, sarana retorika, wujud visual, dan kata konkret. Terdapat 4 jenis struktur batin yang terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat.

Kata kunci: Analisis struktural, puisi, struktur fisik, struktur batin

ABSTRACT

Poetry is a form of literary work in which it expresses feelings, ideas, thoughts, and imagination of the poet with beautiful language. This research aims to describe the physical structure, and the inner structure of the poem contained in the poem entitled Sajak Desember by Sapardi Djoko Damono. The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection in the form of literature study technique and structural analysis technique. The results of this study show that there are seven types of physical structures consisting of sound, diction, language style, imagery, rhetorical means, visual form, and concrete words. There are four types of inner structure consisting of theme, tone, atmosphere, and mandate.

Keywords: Structural analysis, poetry, physical structure, inner structure

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya memuat seni dan keindahan. Menurut Teeuw dalam (dalam Tiadilona et al., 2023) menyatakan bahwa dalam sastra, sebuah teks memiliki batas yang jelas, dimana teks memiliki awal dan akhir yang bermakna, serta sebuah pandangan dunia yang terpadu dan konsisten. Menurut Budianta et al., (2003) mengungkapkan bahwa sastra memberikan hiburan dengan cara menampilkan keindahan, memberikan makna pada aspek-aspek kehidupan seperti kematian, kesedihan, dan kebahagiaan, serta memberikan pelepasan ke dunia imajinasi.

Menurut Waat-Dunton Situmorang (dalam Natasya & Putri, 2023), puisi merupakan ungkapan nyata melalui kata-kata indah yang muncul dari pikiran manusia. Wujud karya sastra dinamakan puisi jika di dalamnya tercapai efek estetik dalam berbagai unsur bahasa. Menurut Putu Arya Triwiryana (dalam Pitaloka Agnes, 2020) puisi adalah sebuah karya sastra yang mengandung ungkapan secara implisit, samar, maknanya tersirat dan lebih banyak menggunakan makna konotatif. Sedangkan menurut H.B Jassin (dalam Yusra Hilman, 2024) puisi dijelaskan sebagai karya sastra yang memiliki gagasan dan tanggapan terhadap kejadian tertentu. Oleh karena itu, untuk mengetahui makna tersirat dalam puisi, maka dibutuhkan pendekatan yang sesuai untuk membedah makna dari puisi.

Untuk meneliti puisi *Sajak Desember* juga diteliti menggunakan pendekatan struktural, sebagai alat untuk mengkaji puisi berdasarkan struktur yang membangun puisi. Pendekatan struktural Menurut Nurgiyantoro (dalam Dirman et al., 2019), mengemukakan bahwa Analisis struktural karya sastra, dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi hubungan antar unsur instrinsik yang bersangkutan. Semi (2012: 67), mengemukakan bahwa pendekatan struktural sering juga dinamakan

pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik. Bertolak dari asumsi dasar, bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada diluar dirinya.

Dengan pengertian seperti itu, maka analisis struktural sajak adalah analisis sajak kedalam unsur-unsurnya dan fungsinya dalam struktur sajak dan penguraian bahwa tiap unsur itu mempunyai makna hanya dalam kaitannya dengan unsur-unsur lainnya, bahkan juga berdasarkan tempatnya dalam struktur mencoba menelaah puisi ke dalam unsur-unsur atau struktur yang membangun dan berfungsi. Semua unsur yang ada di dalam puisi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan bahasa sebagai alat utama dalam mengekspresikan perasaan pengarangnya.

Struktur fisik menurut Wahyuni dan Mohammad (dalam Firli Aprilia & Rina Nur Hidayanti, 2023) menjelaskan bahwa struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata. Bunyi merupakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia atau sumber lainnya. Menurut Pradopo (dalam Rivaldo Robby & Syahrul Faturrohman, 2023) diksi adalah hal yang digunakan untuk menambahkan kepuhitan serta nilai estetik dari sebuah puisi. Citraan

merupakan gambaran konkret tentang hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair kepada pembaca. Sarana retorika adalah Teknik berbahasa yang digunakan untuk menyakinkan pendengar atau pembaca, seperti metafora, simbol, dan ironi. Wujud visual yaitu representasi fisik dari suatu konsep atau ide melalui gambar, ilustrasi, atau grafik, kata konkret sebuah kata yang dapat dipahami oleh indera yang mampu mendorong imaji. Kata-kata tersebut berhubungan dengan kata-kata kiasan atau lambang, gaya bahasa. Gaya bahasa dalam puisi merupakan bagaimana penyair mengungkapkan pikirannya dengan meninggalkan ciri khas nya melalui bahasa.

Sedangkan struktur batin puisi Menurut Wahyu (dalam Mukhlis, 2020) struktur batin puisi merupakan ungkapan batin, perasaan dan suasana jiwa seorang penyair. Senada dengan yang disampaikan oleh Kamila, dkk (dalam Anggraini Nori, 2020) isi atau makna puisi merupakan bagian dari struktur batin puisi yang hendak disampaikan oleh penyair dalam puisinya. Struktur batin puisi terbagi menjadi empat, yaitu tema, nada, suasana, amanat. Menurut Waluyo (dalam Harun Mohd, 2018) tema puisi bersifat khusus bagi penyair, tetapi bersifat objektif bagi para penafsir serta

lugas. Struktur batin yang kedua adalah nada, menurut Situmorang (dalam Rafsanjani, n.d.) nada merupakan sikap penyair kepada pembaca dan karyanya. Sikap tersebut dapat berupa penyampaian tema dengan nada menggurui, mendikte, ataupun menyindir. Suasana dalam puisi, yaitu keadaan psikologis pembaca setelah membaca puisi. Bagian akhir struktur batin puisi, yaitu amanat. Amanat merupakan pesan yang akan disampaikan kepada pembaca, atau tujuan penyair menulis puisi. Semua unsur batin puisi merupakan satu kesatuan makna puisi. Struktur batin dapat ditemukan setelah pembaca selesai menelaah struktur fisik puisi.

Betapa hebatnya para penyair yang mampu menciptakan rangkaian puisi yang begitu fenomenal dan begitu bermakna. Indonesia sendiri memiliki banyak penyair hebat yang puisinya disukai oleh para ahli sastra. Salah satunya adalah penyair besar Sapardi Djoko Damono yang karya-karyanya tidak hanya disukai kalangan tua, tapi juga dikagumi banyak kalangan muda, termasuk puisi berjudul *Sajak Desember*. Puisi *Sajak Desember* adalah puisi yang ditulis oleh Sapardi Djoko Damono pada tahun 1961. Puisi ini mungkin jarang dibicarakan dibandingkan dengan puisi lainnya yang paling terkenal yaitu Hujan Bulan Juni. Sebenarnya, *Sajak Desember* tidak kalah kuat

dengan aroma kehidupannya. Namun faktanya, keduanya memiliki pesan dan keunikannya masing-masing. Puisi *Sajak Desember* menjadi salah satu tamparan keras bagi penulis yang mendasari diangkatnya topik ini. Oleh sebab itu, menurut penulis, puisi ini mampu menjadi pengingat untuk kita sebagai manusia agar selalu bersyukur dan sebagai realisasi diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Untuk memahami struktur batin puisi *Sajak Desember*, maka analisis dapat dimulai dari struktur fisik terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan, karena struktur fisik merupakan pecahan amanat dari struktur batin. Pecahan amanat tersebut nantinya akan disampaikan secara utuh di bagian struktur batin puisi. Struktur fisik puisi *Sajak Desember* meliputi beberapa elemen. Yang pertama, yaitu bunyi yang menggambarkan perasaan khusyuk dan perasaan itu diwakilkan oleh bunyi efonik vokal-konsonan yang merdu. Diksi digunakan sebagai perlambangan puisi lewat kata, lambang tersebut memperkuat estetika dari puisi. Gaya bahasa dalam puisi *Sajak Desember* menggunakan gaya bahasa asonansi, metafora, personifikasi. Citraan digunakan sebagai gambaran angan dalam sajak untuk menghidupkan panca indera pembaca. Sarana retorika digunakan oleh penulis untuk menarik perhatian dan pikiran

pembaca untuk ikut masuk ke dalam pikiran sang penulis. Wujud visual yang ada di dalam puisi *Sajak Desember*, yaitu banyak menggunakan tanda titik dua untuk memperjelas perkataan sang penulis. Penulis juga menggunakan tanda titik koma. Kata konkret digunakan untuk membangkitkan imajinasi pembaca.

Setelah memahami struktur fisik puisi, maka untuk memahami struktur batinnya tidak terlalu sulit. Penelitian ini memfokuskan pada analisis struktur fisik dan struktur batin puisi *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono. Analisis puisi ini digunakan untuk mengetahui apa yang dipikirkan penulis dalam membuat puisi tersebut. Selain itu, analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan amanat yang akan disampaikan penulis kepada pembaca.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang pertama penelitian yang ditulis oleh Dewi Susilowati dan Hidayah Budi Qur'ani dengan judul "Analisis Puisi *Tanah Air* Karya Muhammad Yamin dengan Pendekatan Struktural" pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai struktur fisik dan struktur batin puisi *Tanah Air* Karya Muhammad Yamin. Terdapat lima struktur fisik dalam penelitian ini yaitu (1) wajah puisi, (2) diksi, (3) kata konkret, (4) gaya bahasa, (5)

citraan. Sedangkan, struktur batin dalam puisi ini yaitu (1) tema, (2) nada, (3) suasana, (4) amanat. (Teeuw, 2023). Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti mengenai analisis puisi dengan pendekatan struktural. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penjabaran pembahasan. Dalam penelitian terdahulu menganalisis mengenai lima struktur fisik dan empat struktur batin, sedangkan dalam penelitian saat ini pembahasannya lebih menjabarkan secara rinci struktur fisik dan juga batinnya, yakni terdapat delapan struktur fisik dan empat struktur batin puisi.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang ditulis oleh Amanda Niagara Adriatik, dkk dengan judul "Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Antologi Puisi *Tentang Jejak yang Hilang Karya Jumari HS*" pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini membahas mengenai struktur fisik dan struktur batin buku antologi Puisi *Tentang Jejak yang Hilang Karya Jumari HS*. Terdapat enam struktur fisik dalam penelitian ini yaitu (1) diksi, (2) pengimajian atau citraan, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif, (5) verifikasi, (6) tata wajah. Sedangkan, struktur batin dalam puisi ini yaitu (1) tema, (2) perasaan, (3) nada dan suasana, (4) amanat. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti mengenai analisis puisi dengan pendekatan struktural. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penjabaran pembahasan. Dalam penelitian terdahulu menganalisis mengenai enam struktur fisik dan empat struktur batin, sedangkan dalam penelitian saat ini pembahasannya lebih menjabarkan secara rinci struktur fisik dan juga batinnya, yakni terdapat delapan struktur fisik dan empat struktur batin puisi.

Dari kedua penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dari kedua penelitian ini adalah pendekatan sama-sama menggunakan kajian struktural dan perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu bisa dilihat dari pembahasannya. Dalam penelitian ini, peneliti membahas secara lebih terperinci mengenai struktur fisik dan struktur batin puisi yang berjudul *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono.

Penelitian puisi dapat diartikan sebagai hasil penelitian atau proses analisis puisi. Puisi merupakan salah satu jenis dari genre sastra yang mengungkapkan perasaan penyair. Rangkaian kata indah, mengandung arti yang mendalam dan menyentuh hati para pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur fisik dan

struktur batin puisi yang terdapat dalam puisi *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan struktural. Pendekatan struktural mencoba menelaah puisi ke dalam unsur-unsur atau struktur yang membangun dan berfungsi. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya seluruh struktur fisik dan struktur batin dalam puisi *Sajak Desember*. Struktur fisik berupa wujud puisi, diksi, gaya bahasa, kata kongkret, citraan. Sedangkan struktur batin berupa tema, nada, suasana, dan amanat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Ericson (Anggito Albi & Johan Setiawan, 2018) Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan suatu kehidupan atau fenomena secara naratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural. Sumber datanya mengambil dari puisi yang berjudul *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono. Objek dari penelitian ini adalah berupa puisi yang berjudul *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik studi pustaka.

Teknik studi pustaka dilakukan dengan membaca dan mencatat baris-baris puisi yang dicurigai mengandung unsur struktur fisik dan struktur batin. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis struktural. Teknik analisis struktural digunakan untuk mengetahui unsur struktur fisik dan struktur batin puisi secara terperinci dan mengaitkan unsur-unsur yang saling berkaitan secara struktural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi yang berjudul *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono merupakan puisi yang mengungkapkan tentang kemiskinan yang dialami oleh penyair di hadapan Tuhan dan kehidupannya yang fana. Setelah membaca dan menganalisis puisi tersebut ditemukan struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik terdiri dari bunyi, diksi, gaya bahasa, citraan, sarana retorika, wujud visual, dan kata konkret. Struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat. Berikut hasil dan pembahasan analisis struktur fisik dan struktur batin puisi *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono.

A. Puisi Sajak Desember Karya Sapardi Djoko Damono

Sajak Desember

(1961)

kutanggalkan mantel serta topiku yang tua
ketika daun penanggalan gugur:
lewat tengah malam. Kemudian kuhitung
hutang-hutangku pada-Mu

mendadak terasa: betapa miskinnya diriku;
di luar hujan pun masih kudengar
dari celah-celah jendela. Ada yang terbaring
di kursi, letih sekali

masih patutkah kuhitung segala milikku
selembar celana dan selembar baju
ketika kusebut berulang nama-Mu: taram-
taram bayang bianglala itu.

B. Struktur Fisik

Menurut Hikmat (dalam Dewi Susilowati, dkk: 2021 hal 42) adalah struktur yang membangun puisi dari luar. Struktur puisi terdiri dari bunyi, diksi, gaya bahasa, citraan, sarana retorika, wujud visual, dan kata konkret.

1. Bunyi

Menurut Hasanuddin (dalam Ajruni Fadhillah:2023 hal 18) bunyi dalam puisi adalah bahasa yang dihasilkan menghasilkan bunyi yang dirangkai dengan menggunakan pola-pola tertentu dan mengandung makna. Bunyi dalam puisi sangat penting, karena dapat menjadikan sebuah puisi menjadi bunyi yang terstruktur dan memiliki unsur-unsur puisi.

Jika dilihat dari klasifikasi unsur bunyi puisi *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono menggunakan unsur bunyi berupa asonansi yakni persamaan bunyi berupa vokal yang berjarak dekat, contohnya yaitu *lewat tengah malam. Kemudian kuhitung hutang-hutangku pada-Mu.*

Jika dilihat dari perannya sebagai pendukung makna, puisi ini menggunakan unsur bunyi efonik yakni mengkombinasikan vokal-konsonan yang merdu, yang mendukung suasana khuyuk, contohnya yaitu *ketika kusebut berulang nama-Mu: taram-taram bayang bianglala itu.*

Selain itu, jika dilihat dari posisi kata yang

mendukungnya puisi ini menggunakan unsur bunyi sajak tengah yakni persamaan bunyi yang terdapat di tengah baris pada baris yang berbeda (berupa kata atau suku kata), contohnya yaitu *ketika daun penanggalan gugur: lewat tengah malam. Kemudian kuhitung.*

Jika dilihat dari hubungan antarbaris dalam setiap bait dalam puisi *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono menggunakan sajak berangkai yakni ulangan bunyi a-a-b-b. Puisi dibawah ini bait pertama bunyinya a-u-u-u, bait kedua u-a-i-I, dan bait ketiga u-u-a-u.

2. Diksi

Perlambangan yang terdapat dalam puisi ini yaitu penggunaan kata daun penanggalan, hutang-hutangku, miskinnya diriku, letih sekali, taram-taram bayang bianglala. Kata *daun penanggalan* menggambarkan kalender akhir tahun. Kata *hutang-hutangku* menggambarkan refleksi yang dilakukan oleh penyair pada akhir tahun yang ditujukan kepada Tuhan. Kata *miskinnya diriku ini* menggambarkan betapa rendahnya penyair dihadapan Tuhan sang pemilik semesta. Kata *letih sekali* menggambarkan kelelahan yang dialami penyair di masa akhir tahun ini. Kata *taram-*

taram bayang bianglala menggambarkan perasaan rindu kepada Tuhan dengan perasaan merenung dalam keindahan yang tak sepenuhnya nyata.

3. Gaya Bahasa

Pada puisi yang berjudul *Sajak Desember* mempunyai beberapa gaya bahasa antara lain Asonansi, metafora, personifikasi. Asonansi merupakan gaya bahasa perulangan huruf vokal. Pada puisi *Sajak Desember* Asonansi terdapat pada bait ketiga baris pertama dan kedua, yaitu "*masih patutkah kuhitung segala milikku//selembar celana dan selembar baju*". Asonansi pada baris tersebut terdapat pada vokal "u" yang ada pada kata "*milikku*" dan "*baju*". Vokal "u" pada baris tersebut menggambarkan perenungan penulis.

Gaya bahasa metafora merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pesan menggunakan kata kiasan. Metafora pada puisi *Sajak Desember* terletak pada ungkapan "*Ketika daun penanggalan gugur// Mendadak terasa: betapa miskinnya diriku*". Pada baris tersebut metafora terdapat pada ungkapan "*penanggalan gugur*" dan "*miskinnya diriku*".

Gaya bahasa personifikasi merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan benda mati yang memiliki sifat seperti manusia atau makhluk hidup. Gaya bahasa personifikasi pada puisi tersebut terletak pada ungkapan kata "Kutanggalkan mantel serta topiku yang tua". Pada cuplikan puisi tersebut yang menggambarkan personifikasi terdapat pada ungkapan "mantel serta topiku yang tua". Mantel dan topi merupakan benda mati dan kata tua memberikan kesan benda tersebut seperti makhluk hidup yang mempunyai umur.

4. Citraan

Citraan adalah gambaran-gambaran dalam sajak puisi untuk menghidupkan panca indra pembaca saat membaca. Hal ini dikarenakan terdapat pengalaman indera yang terbentuk melalui imajinasi pembaca dengan rangkaian kata. Pengimajian membantu pembaca dalam menemukan sesuatu yang tampak nyata dan membantu dalam proses penghayatan puisi secara menyeluruh. Dalam puisi *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono, terdapat penggunaan berbagai jenis citraan (imaji) yang memperkaya

pengalaman pembaca. Berikut adalah beberapa jenis citraan yang dapat ditemukan dalam puisi tersebut:

a. Imaji Visual (Penglihatan)

Imaji visual merujuk pada gambaran yang bisa dilihat dengan mata. Dalam *Sajak Desember*, contohnya adalah deskripsi suasana alam yang menggambarkan kesedihan atau kekosongan yang tampak secara visual, seperti "pada sepi yang enggan datang". Imaji visual ini menggambarkan ruang kosong yang dapat dibayangkan pembaca.

b. Imaji Auditif (Pendengaran)

Imaji auditif merujuk pada bunyi atau suara yang dapat didengar pembaca. Misalnya, dalam puisi ini, Sapardi menggunakan unsur suara yang terkesan senyap, seperti angin yang berhembus atau tetesan hujan yang dapat membuat suasana sunyi menjadi lebih terdengar.

c. Imaji Taktil (Peraba)

Imaji taktil berkaitan dengan perasaan atau sensasi yang dapat dirasakan oleh indera peraba. Di dalam puisi ini, meskipun tidak langsung disebutkan, pembaca bisa merasakan sensasi dingin atau basah dari bulan Desember,

yang bisa dihubungkan dengan cuaca atau musim bulan Desember yang mempengaruhi suasana hati

d. Imaji Kinestetik (Gerakan)

Imaji kinestetik berhubungan dengan gerakan tubuh, seperti gerakan angin atau gerakan tubuh yang perlahan. Dalam puisi Sajak Desember, meskipun tidak ada gerakan eksplisit yang dijelaskan, namun ada rasa melankolis dan penggambaran waktu yang seolah-olah melambat, yang dapat dianggap sebagai gerakan dalam suasana hati.

e. Imaji Peraba

Dalam puisi ini, ada banyak penggunaan citraan yang menggambarkan perasaan atau emosi seperti kesedihan, kesepian, atau kerinduan. Misalnya, deskripsi tentang "kehilangan" atau "kebisuan" yang merasuki jiwa, yang menciptakan perasaan seolah-olah pembaca dapat merasakannya dalam hati mereka.

5. Sarana retorika

Sarana retorika merupakan sarana kepuhitan yang berupa muslihat pikiran untuk memunculkan ketegangan puitis karena pembaca harus memikirkan efek apa yang ditimbulkan dan dimaksudkan oleh penyair.

Dalam puisi *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono terdapat 1 jenis sarana retorika, yaitu pertanyaan retorik. Adapun penjelasan secara rincinya sebagai berikut:

a. Pertanyaan retorik

Sarana retorik adalah sarana yang berbentuk pertanyaan tanpa perlu dijawab, karena pertanyaannya sudah tersirat dalam jalinan konteks yang tersedia atau jawabannya diserahkan sepenuhnya kepada pembaca atau pendengar. Dalam puisi *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono yang termasuk pertanyaan retorik yaitu "masih patutkah kuhitung segala milikku". Penggalan puisi tersebut termasuk ke dalam pertanyaan dalam puisi, tetapi jawabannya masih tersirat. Sehingga pembaca atau pendengar harus bisa memahami isi dan makna puisi *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono secara detail.

6. Wujud visual

Puisi yang diteliti dalam penelitian ini berjudul *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono. Puisi ini terdiri dari 3 bait; bait pada puisi ini lebih dominan terdiri dari 4 baris yaitu bait pertama,

bait kedua, dan bait ketiga masing-masing berisi 4 baris. Puisi ini ditulis oleh Sapardi Djoko Damono dan diterbitkan pada tahun 2013. Bagian puisi ini yang dapat menciptakan harmoni antara unsur kesederhanaan, spiritualitas, dan religi sesuai dengan nada dalam puisi. Adapun elemen dalam puisi yang menggambarkan wujud visual dalam puisi yaitu "kutanggalkan mantel serta topiku yang tua", "dari celah-celah jendela", dan "ketika kusebut berulang nama-Mu".

7. Kata konkret

Kata konkret pada karya sastra puisi dibutuhkan untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Oleh karena itu, kata-kata harus dikonkretkan. Jika imajinasi pembaca tergambar melalui kata-kata yang konkret, maka arti dan makna dari puisi tersebut dapat tersampaikan. Selain itu, pembaca juga dapat menggambarkan suatu peristiwa melalui kata-kata yang konkret di dalam puisi.

Di dalam puisi sajak desember kata konkret yang digunakan untuk menggambarkan jiwa yang penuh dosa, Sapardi Djoko Damono menggunakan kata; "Masih patutkah kuhitung segala milikku". Sedangkan untuk melukiskan kesadarannya

akandosa yang diperbuat dikonkretkan dengan kata; "Kemudian kuhitung hutang-hutangku pada-Mu// Mendadak terasa: betapa miskinnya diriku".

C. Struktur Batin

Menurut Himat (dalam Dewi Susilowati, dkk: 2021 hal 42) adalah struktur yang membangun puisi dari dalam dan merupakan sumber dari gagasan pengarang. Struktur puisi terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat.

1. Tema

Puisi ini mengangkat tema tentang perenungan kemiskinan seseorang di hadapan Tuhan. Hal ini terbukti pada kata "mendadak terasa, betapa miskinnya diriku" menggambarkan sikap seseorang yang menganggap jika dirinya sangat miskin dan lewat tengah malam ia mengadukan semuanya kepada Tuhan akan kepunyaannya saat ini. oleh karena itu, dapat disimpulkan jika tema puisi ini adalah rasa syukur. Hal ini dibuktikan dalam puisi tersebut menggambarkan tentang curahan hati seseorang kepada Tuhan pada akhir tahun yang mana ia menganggap jika dirinya miskin.

2. Nada

Setiap penyair memiliki sikap yang berbeda

dalam menuliskan puisi. Sikap tersebut dapat berwujud menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Dalam puisi yang berjudul *Sajak Desember* memiliki nada religius yang menimbulkan suasana hati yang khusyuk.

3. Suasana

Puisi *Sajak Desember* karya Sapardi Djoko Damono menciptakan suasana yang sepi, spiritual, melankolis, dan penuh perenungan di tengah kesederhanaan hidup. Puisi ini menggambarkan suasana alam yang dingin, dan tenang khas musim hujan. Hujan yang turun dalam puisi ini menciptakan suasana yang tenang, tetapi juga terasa berat dan melankolis. Hujan dapat diartikan sebagai simbol perasaan batin yang sedang penuh dengan keraguan, kesepian, atau perasaan yang sulit diungkapkan. Hujan yang terus-menerus memberikan kesan ketenangan sekaligus keheningan yang mendalam.

Kata-kata yang digunakan Sapardi, seperti "*di luar jendela*" dan "*tak ada yang lain*", menggambarkan kesendirian yang terasa dalam ruang dan waktu yang melingkupi penyair. Bulan Desember sebagai bulan yang sering dikaitkan dengan akhir

tahun dapat menambah kesan kesepian, dan ketersendirian seseorang yang seolah-olah waktu saat itu juga berhenti dan menyisakan penyair dalam keheningan yang mendalam.

Dalam puisi ini, suasana batin penyair digambarkan sebagai ruang yang sunyi, penuh dengan kenangan dan perasaan yang mungkin belum terselesaikan. Rintik hujan, udara dingin, dan kesendirian menjadi metafora bagi perasaan batin yang penuh dengan keraguan atau keheningan. Penyair juga menyiratkan adanya perasaan kehilangan atau ketidakpastian. Suasana di bulan Desember ini identik dengan akhir tahun membawa kesan bahwa waktu telah berlalu, namun ada perasaan yang tertinggal yang tidak bisa diungkapkan, seperti kekosongan yang hampa, baik dalam hubungan antara manusia dengan alam, maupun antar individu.

4. Amanat

Melalui puisi *Sajak Desember*, Sapardi mengajak kita untuk mensyukuri hal-hal yang dianggap kecil namun sangat bermakna untuk kehidupan. bahwa yang kita miliki saat ini merupakan kesempatan emas, di mana tidak semua orang dapat

merasakannya. Sering kali kita menyepelekan suatu hal hingga menyesal kemudian. Sungguh indah hidup dengan hati yang lapang dengan menerima keadaan. Puisi ini mengajarkan kita arti rasa syukur, keikhlasan, ketabahan, kebahagiaan, serta kepedulian. Realisasi diri melalui sajak ini yaitu kita mampu menjauhi keegoisan diri, keserakahan, dan berpikiran buruk terhadap diri sendiri, yang dapat mempengaruhi pola hidup kita di masa depan.

KESIMPULAN

Puisi merupakan ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi berupa pengalaman, perasaan, pikiran, gagasan, keyakinan dalam bentuk penggambaran suatu kehidupan yang dapat membangkitkan pesona melalui penggunaan bahasa dan digambarkan dalam bentuk tulisan. Biasanya, sebuah puisi disajikan berupa bait-bait yang lazim seperti paragraph. Dalam puisi Sapardi Djoko Damono ini menggunakan Pendekatan struktural yang mengungkapkan bahwa *Sajak Desember* tidak hanya menggambarkan suasana bulan Desember, tetapi juga mengandung refleksi tentang kehidupan dan kematian, perubahan, serta kenangan. Gaya bahasa dan simbolisme yang digunakan

Dengan menanamkan pikiran yang positif, duniapun akan merealisasikan kehidupan yang kita impikan. Menyebarkan aura positif kepada seluruh manusia. Kelak, memperbaiki segala kekurangan tanpa merasa dikhianati oleh keadaan. Apapun dan bagaimanapun keadaan kita saat ini, bukan berarti kita adalah orang yang paling sengsara di muka bumi. Jangan pernah berhenti bersyukur, dan jangan pernah mencari kekurangan pada diri.

menciptakan kesan tertentu yang memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Keberhasilan puisi ini terletak pada cara Sapardi menyampaikan tema-tema besar tersebut dengan bahasa yang sederhana namun penuh makna.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara membaca dan mencatat baris-baris puisi yang mengandung unsur struktur fisik dan struktur batin. Pada puisi *Sajak Desember* ini Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis struktural. Teknik analisis struktural digunakan untuk mengetahui unsur struktur fisik dan struktur batin puisi secara terperinci. Setelah membaca dan menganalisis puisi

tersebut ditemukan struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik terdiri dari bunyi, diksi, gaya bahasa, citraan, sarana retorika,

wujud visual, dan kata konkret. Sedangkan, struktur batin terdiri dari tema, nada, suasana, dan amanat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ella Deffi Lestari (ed.)). JejakPublisher.
- Anggraini Nori, N. A. (2020). Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku JAdi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural). *Jurnal Sasindo Unpam*, 8.
- Dirman, R., Syukur, L. O., & Balawa, L. O. (2019). Analisis Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi "Aku Ini Binatang Jalang" Karya Chairil Anwar. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.36709/jb.v4i2.10743>
- Firli Aprilia, & Rina Nur Hidayanti. (2023). Analisis Struktural Puisi " Aku Ingin" Karya Sapardi Djoko Damono. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 09-15. <https://doi.org/10.47861/khira ni.v1i1.271>
- Harun Mohd. (2018). *Pembelajaran Puisi Untuk Mahasiswa*. Syiah Kuala University Press, Darussalam.
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi "Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini " Karya Taufik Ismail. *Inovasi*, 7(2), 33-51.
- Mukhlis. (2020). *Teknik Penulisan Puisi*. PT Metaforma Internusa.
- Natasya, A., & Putri, D. (2023). Analisis Puisi "Pada Suatu Hari Nanti" Karya Sapardi Djoko Damono Dengan Pendekatan Struktural. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(3), 12-18. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/download/247/214>
- Niagara Adriatik, A., Kanzunnudin, M., & Nugraheni, L. (2022). Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin dalam Antologi Puisi Tentang Jejak yang Hilang Karya Jumari HS. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 11-24. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.214>
- Pitaloka Agnes, A. S. (2020). *Seni Mengenal Puisi* (Rosmilan Pulungan (ed.)).
- Rafsanjani, dkk. (n.d.). *Struktur Batin Dalam Antologi "Mata Badik Mata Puisi"* Larya D.Zawawi Imron.
- Rivaldo Robby & Syahrul Faturrohman. (2023). *Analisis Puisi "Yang Fana Adalah Waktu" Karya Sapardi Djoko Damono Dengan Pendekatan Struktural*.

- 1(2), 88-95.
<https://doi.org/10.56854/jspk.v1i3.97>
- Susilowati, D., & Qur'ani, H. B. (2021). Analisis Puisi "Tanah Air" Karya Muhammad Yamin Dengan Pendekatan Struktural. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 38.
<https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4894>
- Tiadilona, W., Munaris Munaris, & Heru Prasetyo. (2023). Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi Berjudul "SILHUET" Karya Taufiq Ismail. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 236-250.
<https://doi.org/10.55606/mateandrau.v2i1.271>
- Wirawan, G. (2017). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 39.
<https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.89>
- Yusra Hilman. (2024). *KUDI KSI Kumpulan Diksi Untuk Puisi*.